

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY:
Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan
di Bursa Efek Jakarta**

VARIANADA HALIM
Universitas Gadjah Mada

The requirement that annual financial statements be subjected to external audit can conflict with the requirement of timely reporting. To the extent that auditing is a time consuming activity, the release of the earning announcement and the financial statement will be delayed. This paper reports an empirical study of some determinants of audit delay, i.e the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report. Audit delay can affect the timeliness of accounting information releases, and it is well known that timeliness is associated with the market's reaction to the information released. Therefore, research on the determinants of audit delay may improve our understanding and contribution to control these factors more efficiently and effectively. A priori, it appears that several variables are relevant to audit delay. This study designs seven variables as investigation objects to explain factors/determinants that affects audit delay.

The results can be interpreted that audit delays tend to be longer for the company that announces loss, applies December 31 as fiscal year-end, and has a longer relationship to the audit firm.

Keywords : *Audit delay, Timeliness, Factors, Timely reporting, Length of time.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidaklah mudah. Pada satu sisi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut. Sementara pada sisi lain, auditing adalah aktivitas yang membutuhkan waktu

sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell, 1996). Karena adanya standar inilah memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu memperpanjang masa audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Penelitian Chambers and Penman menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat" menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya (Chambers dan Penman, 1984). Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan tersebut, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diinvestigasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor jenis pendapat akuntan publik ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasar referensi penelitian-penelitian tersebut terutama mengacu pada penelitian Ashton et al. (1987), penulis bermaksud mengupas masalah tersebut di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini penting untuk mengetahui dan mengendalikan faktor-faktor dominan sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan auditan.

REVIEW LITERATUR

Audit Delay

Defenisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Jangka waktu tersebutlah yang pembahasannya selanjutnya disebut sebagai *audit delay*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* diinvestigasi lebih lanjut dalam enam penelitian sebelumnya. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling sering diteliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian

Courtis di New Zealand (1976), penelitian Gilling (1977), penelitian Davies dan Whittred di Australia (1980); penelitian Ashton di Kanada (1987) dan lain sebagainya menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan dimana indikator yang digunakan adalah total aktiva. Ini berarti bahwa semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hasil penelitian ini tentunya cukup kontradiktif dengan literatur dan logika yang selama ini dianut. Berdasar literatur Boynton dan Kell (1996), *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun demikian, logika yang mendasari hasil penelitian tersebut diatas dapat dijelaskan oleh Dyer dan McHugh. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal (Dyer dan McHugh, 1975).

Selanjutnya Courtis (1976), Ashton et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, kebanyakan aset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. (Anthony dan Govindarajan, 1995).

Davies dan Whittred (1980) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tahun buku 30 Juni cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dapat terjadi karena penelitian ini dilakukan di Australia, yang mayoritas perusahaan emiten menggunakan tahun buku tanggal 30 Juni. Sedangkan Garsombke (1981) menemukan tahun penutupan buku Januari hingga Maret yang cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini berhubungan dengan "busy season". Audit delay cenderung akan semakin panjang apabila klien menggunakan tahun buku yang berdekatan dengan *busy season* tersebut (Ashton et.al, 1987)

Hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliott, 1982). Hasil penelitian ini konsisten dengan observasi Simunic (1980) yang menemukan bahwa fee audit akan semakin besar apabila pemberian pendapat menunjukkan *qualified opinion*. Akan tetapi penelitian variabel ini di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Na'im (1998) menemukan

bahwa pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan.

Ashton et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik cenderung berhati-hati dan mengambil prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian atau tingkat profitabilitas yang menurun tersebut (ini berarti memperpanjang *audit delay*). Penelitian yang dilakukan Na'im (1998) memperoleh bukti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Selain faktor-faktor tersebut diatas, determinan tunggal yang paling penting bagi ketepatan waktu pengumuman laba adalah lamanya waktu audit (Givoly dan Palmon, 1982).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997 sebesar 287 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu sampel sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya. Jumlah sampel yang harus diambil berdasar tabel Krejcie untuk populasi sebesar 290 perusahaan adalah 165 sampel dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 1994). Berdasar pendekatan Krejcie tersebut diatas maka diputuskan untuk mengumpulkan data sampel sejumlah 165 sampel perusahaan. Karena penelitian ini mengambil tiga tahun pengamatan maka sampel sejumlah 165 perusahaan tersebut dibagi rata 3 tahun sehingga diperoleh minimal sampel yang harus dipenuhi adalah 55 perusahaan. Untuk menghindari kekurangan salah satu data yang mungkin terjadi, maka sampel diambil sebesar 59 perusahaan dengan spesifikasi manufaktur sebanyak 25 perusahaan, perusahaan dagang sebanyak 9 perusahaan, perbankan sebanyak 10 perusahaan, finance sebanyak 8 perusahaan dan asuransi sebanyak 7 perusahaan. Sehingga total sampel adalah 177 buah. Kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan tersebut harus terdaftar di BEJ pada tahun 1993, 1995 dan 1997.

Sumber Data dan Data yang Diperlukan

Data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 1993, 1995, 1997. Pemilihan tahun-tahun tersebut adalah dengan pertimbangan laporan audit yang terbaru pada saat penelitian ini dilakukan adalah laporan audit untuk laporan keuangan tahun 1997. Untuk melihat konsistensi pengaruh variabel-variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen maka penulis mengambil rentang

waktu dua tahun mundur yaitu tahun 1995 dan 1993. Pertimbangan lain untuk tidak mengambil rentang waktu satu tahun adalah untuk menghindari pengaruh lanjutan dari variabel-variabel yang tidak diinginkan.

Sumber data diperoleh dari *JSX Statistics*, *Capital Market Directory*, akses langsung melalui website BEJ dan email ke Divisi Komunikasi Perusahaan (Divisi KP) dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

Variabel yang Digunakan

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah lamanya *audit delay* yang ditunjukkan dengan singkatan AUDELAY. Variabel dependen ini mempunyai sifat kuantitatif yang pada hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata *audit delay* dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel independen yang akan dibahas lebih lanjut.

Variabel Independen

Variabel-variabel independen ini terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan publik. Salah satu variabel tersebut adalah ukuran perusahaan (TOTREV). Penelitian ini menggunakan total revenue sebagai proksi dari ukuran perusahaan, dikarenakan beberapa kelebihan bila dibandingkan pengukuran dengan total asset.

Variabel jenis industri perusahaan (INDUS) merupakan variabel *dummy*, terbagi menjadi dua kelompok yaitu jenis industri manufaktur dan jenis industri finansial. Variabel *dummy* lainnya adalah tahun buku (MONTH), variabel rugi/laba usaha (LOSS) dan jenis pendapat akuntan publik (OPIN). Variabel tahun buku terdiri dari dua yaitu tahun buku 31 Desember atau tahun buku selain 31 Desember. Variabel rugi/laba terdiri atas pelaporan rugi atau pelaporan laba. Variabel pendapat akuntan publik terdiri atas dua obyek penelitian yaitu pendapat *unqualified* atau pendapat *qualified*. Penelitian variabel ini ternyata memperoleh hasil yang berbeda. Variabel ini cenderung memperoleh hasil yang signifikan pada penelitian di luar negeri, akan tetapi penelitian di Indonesia menunjukkan hal yang sebaliknya. Na'im (1998) menemukan bahwa pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak memenuhi ketepatan pelaporan keuangan memperoleh pendapat *unqualified* dari akuntan publik, tidak berbeda dengan perusahaan yang memenuhi ketepatan pelaporan keuangan. Berdasar pertimbangan ini, penulis mencoba kembali meneliti variabel ini untuk melihat konsistensi pengaruh.

Variabel lain yang bersifat metrik adalah lamanya menjadi klien KAP (YREXP) dan variabel tingkat profitabilitas (NILOTA). Ashton menemukan faktor lamanya menjadi klien KAP sebagai faktor yang krusial dan faktor ini didukung oleh literatur-literatur auditing. Hasil penelitian Ashton membuktikan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit*

delay. Tingkat profitabilitas diukur dari net income dibagi total asset. Walaupun tingkat profitabilitas ini tidak signifikan pada penelitian Ashton, namun variabel merupakan satu-satunya variabel yang signifikan pada penelitian Na'im mengenai ketepatan pelaporan keuangan di Indonesia. Berdasar pertimbangan ini maka variabel ini tetap dipilih untuk diobservasi.

Secara keseluruhan, variabel-variabel independen yang digunakan dalam pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashton et.al (1987). Pemilihan variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel-variabel ini merupakan variabel yang paling sering diteliti dan berhasil mencapai tingkat signifikan pada penelitian-penelitian sebelumnya dibandingkan dengan variabel lain seperti *debt equity ratio*, kompleksitas operasional dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen tersebut diatas maka model umum regresi yang akan dibentuk dalam penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1(TOTREV) + \beta_2(INDUS) + \beta_3(MONTH) + \beta_4(YREXP) + \beta_5(LOSS) + \beta_6(NILOTA) + \beta_7(OPIN)$$

di mana

AUDELAY	=	lamanya waktu penyelesaian audit
TOTREV	=	total revenue
INDUS	=	jenis industri
MONTH	=	bulan penutupan buku tahunan
YREXP	=	lamanya menjadi klien KAP
LOSS	=	rugi / laba operasi
NILOTA	=	tingkat profitabilitas (net income / total asset)
OPIN	=	jenis pendapat akuntan publik
β_0	=	konstanta

Hipotesis

Untuk dapat menguji penelitian tersebut diatas maka disusun hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho₁: Faktor-faktor total revenue (TOTREV) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).
- Ho₂: Klasifikasi industri (INDUS) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).
- Ho₃: Bulan berakhirnya tahun tutup buku (MONTH) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).
- Ho₄: Lamanya perusahaan menjadi akuntan publik yang bersangkutan (YREXP)

tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).

Ho₅: Rugi/laba tahun berjalan (LOSS) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).

Ho₆: Tingkat profitabilitas (net income dibagi dengan total aktiva)(NILOTA) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).

Ho₇: Jenis pendapat yang diberikan akuntan publik (OPIN) tidak mempengaruhi *audit delay* (AUDELAY).

Metoda Analisa Data

Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Alat analisis kedua yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah pengujian secara univariate. Proses uji statistik secara univariate ini menggunakan metoda t-test dengan taraf signifikansi 5%.

Alat analisis yang ketiga adalah uji statistik secara multivariate yang dikerjakan dengan uji F. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi secara statistik pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5 %.

Pembentukan model dalam penelitian ini menggunakan model umum analisis regresi sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1(\text{TOTREV}) + \beta_2(\text{INDUS}) + \beta_3(\text{MONTH}) + \beta_4(\text{YREXP}) \\ + \beta_5(\text{LOSS}) + \beta_6(\text{NILOTA}) + \beta_7(\text{OPIN})$$

Variabel independen seperti variabel INDUS, MONTH, LOSS dan OPIN merupakan *dummy* variabel. Variabel INDUS akan diberi nilai 1 untuk perusahaan yang jenis industrinya manufaktur sedangkan nilai 0 untuk perusahaan non manufaktur. Variabel MONTH diberi angka 1 bila tanggal penutupan tahun buku adalah 31 Desember dan diberi angka 0 bila bukan 31 Desember. Variabel LOSS diberi angka 1 bila perusahaan mengumumkan kerugian dan sebaliknya angka 0 bila perusahaan mengumumkan laba. Variabel OPIN diberi angka 1 bila jenis pendapat akuntan publik adalah *qualified opinion* dan sebaliknya angka 0 bila pendapatnya *unqualified opinion*.

Selain pengujian univariate dan multivariate terhadap keseluruhan sampel seperti yang tersebut diatas, juga dilakukan pengujian univariate dan multivariate terhadap subsampel yaitu antara sampel industri dengan sampel finansial. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kecenderungan hasil pengujian keseluruhan sampel adalah sama dengan subsampel dan untuk melihat kejelasan hubungan variabel dalam lingkup sampel yang lebih terfokus. Disamping pengujian univariate dan multivariate, juga dilakukan pengujian asumsi seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Temuan dari hasil penelitian statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa *audit delay* yang terjadi di Indonesia rata-rata 84.45 hari. Rata-rata *audit delay* di Indonesia ini tergolong lebih panjang bila dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri. *Audit delay* di Indonesia lebih panjang 21.95 hari dari *audit delay* penelitian Ashton di Kanada. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh dan Whittred di Australia menunjukkan *audit delay* sebesar 83.5 hari. Sedangkan penelitian Garsombke di Amerika adalah 53 hari dan yang terakhir, penelitian Courtis dan Gilling di New Zealand sebesar 62 hari.

TABEL 1

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Variable	Overall Sample			Industrial and Financial Subsample					
				Industrial			Financial		
	Mean	SD	%	Mean	SD	%	Mean	SD	%
AUDELAY	84.45	24.61		84.14	25.11		84.867	24.06	
TOTREV (juta)	855,315	1,818,279		1,114,863	2,267,473		502,329	791,672	
INDUS			57.60						
MONTH			98.30			100			97.30
YREXP	3.82	1.64		3.91	1.63		3.68	1.653	
LOSS			14.70			20.58			6.67
NILOTA	0.2430	1.320		0.0360	0.077		0.525	1.999	
OPIN			3.90			1.96			6.67

Hasil Pengujian Univariate

Hasil pengujian sampel gabungan membuktikan bahwa diantara 7 variabel yang diteliti, hanya 3 variabel yang berhasil mencapai tingkat signifikansi positif, yaitu variabel MONTH, YREXP, dan LOSS. Dalam hal ini berarti bahwa *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan yang menggunakan tahun buku 31 Desember, memiliki hubungan yang lama dengan KAP atau mengumumkan rugi usaha. Tahun buku 31 Desember dimaklumi sebagai *busy season* bagi KAP karena hampir semua perusahaan di Indonesia menggunakan tahun buku tersebut sehingga menyebabkan *audit delay* cenderung lama tetapi penelitian Ashton tidak berhasil membuktikan pengaruh faktor ini terhadap *audit delay*. Elemen faktor yang kedua yaitu lamanya menjadi klien KAP ternyata memberikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil

penelitian Ashton untuk subsampel industri menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan menjadi klien KAP maka semakin *pendek audit delay*. Sedangkan untuk keseluruhan sampel, Ashton tidak menemukan adanya faktor lamanya menjadi klien audit sebagai faktor penyebab *audit delay*. Hasil penelitian penulis ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian Ashton dan buku-buku referensi auditing. Literatur-literatur auditing umumnya menyebutkan bahwa audit klein baru cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan audit pada klien lama. Ini disebabkan akuntan publik terlebih dahulu perlu memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal dan lain sebagainya. Namun demikian, penulis berpendapat bahwa faktor semakin lama menjadi klien akuntan publik tertentu maka semakin lama pula *audit delay* ini kemungkinan disebabkan oleh skala perusahaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun kecuali tahun 1997 (karena krisis moneter). Hal ini dapat ditelusuri dari semakin meningkat total revenue dan aktiva perusahaan. Sehingga pemikiran bahwa semakin lama menjadi klien KAP maka semakin *pendek audit delay* seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya tidak berlaku di sini. Elemen faktor yang ketiga yaitu pelaporan kerugian menghasilkan bukti yang mendukung penelitian Ashton, yaitu *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan publik yang mengumumkan kerugian. Pengujian univariate yang lain yaitu subsampel industri dan finansial menemukan konsistensi pengaruh faktor-faktor diatas kecuali tahun buku untuk sektor industri.

TABEL 2

Hasil Pengujian *Simple Regression*

Variable	Overall Sample		Industrial and Financial Subsample			
			Industrial		Financial	
	t value	Adj.R ²	t value	Adj.R ²	t value	Adj.R ²
TOTREV	0.7935	-0.00532	0.7044	-0.00854	0.7933	-0.01274
INDUS						
MONTH	*0.0002*	0.07113			*0.0001*	0.18459
YREXP	*0.0008*	0.05722	*0.0159*	0.0473	*0.0187*	0.06073
LOSS	*0.0001*	0.07643	*0.0007*	0.10128	*0.0498*	0.0387
NILOTA	0.5132	-0.00325	0.2034	0.00629	0.5127	-0.00773
OPIN	0.1375	0.00692	0.2729	0.00213	0.2961	0.00145

Faktor lain yang akan dibahas oleh penulis adalah ukuran perusahaan. Penelitian Ashton tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fenomena *audit delay*. Namun penelitian Dyer dan McHugh (1975) berhasil membuktikan pengaruh variabel ini. Penelitian ini dan

penelitian Na'im di Indonesia membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap *audit delay*, namun demikian arah hubungannya adalah positif.

Variabel tingkat profitabilitas juga tidak cukup menjelaskan pengaruh kuat terhadap *audit delay*. Meskipun variabel ini merupakan satu-satunya variabel yang signifikan dalam penelitian Na'im, namun penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Demikian pula pada penelitian Ashton dan Dyer dan McHugh menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Penelitian Na'im (1998) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah cenderung memperlambat pelaporan keuangan, tidak berhasil dibuktikan.

Hasil Pengujian Multivariate

Dengan pengujian multivariate secara serentak ini dapat dilihat bahwa sampel gabungan, variabel LOSS tetap signifikan, disusul variabel MONTH. Sedangkan hasil pengujian subsampel sektor industri terlihat hanya variabel LOSS yang signifikan dengan arah hubungan positif. Pada sektor finansial, masih variabel MONTH, YREXP dan LOSS yang signifikan.

Koefisien determinasi (R²) sampel gabungan adalah sebesar 0.1475 yang berarti bahwa 15% dari perubahan *audit delay* dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel ini. Hubungan linier ketujuh faktor ini secara serentak sangat signifikan, ditunjukkan dari nilai F yang mencapai angka 0.00000. Hal ini juga berlaku untuk sektor finansial dimana nilai F adalah 0.0001 sedangkan sektor industri sedikit melemah dengan nilai F 0.026.

TABEL 3

Variable	Overall Sample		Industrial and Financial Subsample			
	t value	Regression Coefficient	Industrial		Financial	
			t value	Regression Coefficient	t value	Regression Coefficient
TOTREV	0.6056	-0.037	0.9239	-0.009	0.0665	-0.2056
INDUS	0.1849	-0.099	-	-	-	-
MONTH	*0.0001*	0.273			*0.0001*	0.4307
YREXP	0.0807	0.141	0.6164	0.064	*0.0103*	0.2786
LOSS	*0.0061*	0.224	*0.0111*	0.363	*0.0425*	0.2114
NILOTA	0.5482	-0.043	0.2750	0.136	0.7851	-0.02807
OPIN	0.6230	0.035	0.7060	0.038	0.5145	0.6711
INTERCEPT	14.72		74		9.28	
Adj.R ²	0.1475		0.0768		0.27171	
F	0.0000		0.026		0.0001	

Hasil Pengujian *Multiple Regression*

Dari pengujian asumsi diketahui bahwa secara keseluruhan data variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dimaklumi karena sampel yang digunakan termasuk sampel besar dengan jumlah keseluruhan sebesar 177 buah. Berdasar Gujarati (1988), data yang jumlahnya banyak cenderung tidak berdistribusi normal dan penyimpangan ini adalah wajar dan dapat dianggap sebagai normal

Hasil pengujian multikolinieritas mengungkapkan bahwa secara keseluruhan data tidak terjadi multikolinieritas kecuali data sektor finansial. Hubungan multikolinier antar faktor-faktor signifikan pada pengujian multivariate sektor finansial ini tidak menjadi masalah dalam menginterpretasikan hasil-hasil regresi karena faktor-faktor ini tetap signifikan ketika faktor-faktor lainnya dikeluarkan dalam pengujian. Meskipun tidak menjadi suatu masalah, tetapi ini dapat diartikan bahwa terjadi inefisiensi dalam pengujian regresi karena dilakukan pengujian *overlapping* terhadap faktor-faktor yang sebenarnya satu sama lain adalah sama dalam mempengaruhi *audit delay*

Selanjutnya pengujian autokorelasi yang menggunakan uji statistik Durbin Watson menunjukkan terdapat autokorelasi pada data. Menurut Koutsoyiannis (1977), autokorelasi sering terjadi pada data-data time series dan hal ini tidak mempengaruhi nilai prediksi parameter. Oleh karena itu, masalah autokorelasi tidak merupakan suatu masalah yang serius dalam kasus ini. Pengujian terakhir adalah uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Rata-rata *audit delay* dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi di Bursa Efek Jakarta adalah 84.45 hari. Rata-rata ini tidak berbeda jauh pada sektor industri dan finansial. Ini merupakan *audit delay* yang terlama bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan belum begitu ketatnya instrumen peraturan pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta bila dibandingkan dengan negara lain.
2. Dari hasil penelitian univariate diperoleh indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu dan melaporkan kerugian. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif yang sangat kuat dengan *audit delay*. Sedangkan apabila dilihat dari subsampel industri dan finansial, maka dari ketiga faktor yang signifikan tersebut hanya faktor tahun buku yang tidak konsisten.

3. Dari hasil penelitian multivariate berhasil diungkapkan bahwa secara keseluruhan ketujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun demikian hanya dua faktor yang secara konsisten berpengaruh kuat terhadap *audit delay*. Faktor-faktor tersebut adalah tahun buku dan pelaporan kerugian. Sedangkan apabila lebih difokuskan ke sektor industri maka hanya faktor pelaporan kerugian yang tetap dominan. Sedangkan pada sektor finansial tetap tiga faktor tersebut diatas yang signifikan yaitu *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan yang menggunakan tahun buku 31 Desember, telah lama menjadi klien KAP tertentu dan mengumumkan kerugian usaha.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa penelitian ini mempunyai banyak kelemahan, terutama karena pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak tujuh variabel. Beberapa faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti faktor perusahaan publik dan non publik, faktor luas audit yang dilakukan.

Kelemahan yang lain adalah penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder Bursa Efek Jakarta sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan. Data-data primer dari akuntan publik yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas EDP tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membantu para auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Membantu profesi auditing dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang mungkin menyebabkan *audit delay* yang lama.

Saran

Menurut penulis, penelitian di masa yang akan datang hendaknya memperluas faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh pada *audit delay*. Faktor-faktor tersebut dapat dipilih dengan mengacu pada sumber data primer selain sumber data sekunder seperti tingkat pengendalian inter-

nal perusahaan, kategori perusahaan tersebut, apakah merupakan perusahaan publik atau non publik, tingkat kompleksitas EDP. Selain itu kategori kantor akuntan publik yang digunakan, apakah merupakan kantor akuntan publik yang termasuk *the Big Eight* atau *non the Big Eight*

REFERENSI

- Anthony, R.N and V.Govindarajan.1995. *Management Control Systems*, Eighth Edition, Irwin, Chicago.
- Arief, S..1992. *Metodologi Penelitian*, edisi 1, UI-Press, Jakarta.
- Ashton R.H. et al.1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research*(Autumn), p. 275-292.
- Boynton, W.C. and Walter G.Kell.1996. *Modern Auditing*, Sixth Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Chambers, A.E. and S.H.Penman.1984. "Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcement", *Journal of Accounting Research*(Spring), p.21-47.
- Courtis, J.K.1976. "Relationships Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes", *Accounting and Business Research*(Winter) p.45-56.
- Dyer, J.D. and A.J.McHugh.1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report", *Journal of Accounting Research* (Autumn), p.204-219.
- Elliot, J.A.1982. "Subject to Audit Opinion and Abnormal Security Returns: Outcomes and Ambiguities", *Journal of Accounting Research*(Autumn) p.617-638.
- Garsombke, H.P.1981 "The Timeliness of Corporate Financial Disclosure", In *Communication via Annual Reports*, ed. J.K.Courtis, AFM Exploratory Series, No.11 Armidale: University of New England.
- Gilling, D.M.1977. "Timeliness in Corporate Reporting : Some Further Comment", *Accounting and Business Research* (Winter), p.34-36.
- Givoly,D. and D.Palmon.1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcement : Some Empirical Evidence", *The Accounting Review* (July), p.486-508.
- Gujarati D.N.1995. *Basic Econometrics*, 3rd edition, McGraw-Hill., Singapore.
- Hair, J.F. et.al.1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall International, New Jersey.
- Hermanson, R.H. et.al.1976. *Auditing Theory and Practice*, Richard D.Irwin,Inc., Illinois.
- Koutsoyiannis A.1977. *Theory of Econometrics*, 2nd edition, MacMillan Publishers, Hongkong.
- Na'im A.1998. "Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia".
- Pratt; M.J. et.al.1985. *Auditing in Australia*, Longman, Cheshire.
- Simunic, D.A.1980. "The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence", *Journal of Accounting Research* (Spring), p.161-190
- Sugiyono.1994. *Metode Penelitian Administrasi*, edisi 3, Cv.Alfabeta, Bandung.
- Sumodiningrat, G.1994. *Pengantar Ekonometrika*, edisi 1, BPFE, Yogyakarta..
- Weatherman, M.S.1997. "Questions and Answers with Auditor of State Jim Petro", *Ohio CPA Journal* (February 1).
- Whittred,G.P.1980."Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports", *The Accounting Review* (October), p.563-577.